BAB 2
LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian yaitu Apotek Maruyung. Tahap ini meliputi profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan deskripsi kerja perusahaan.

2.1.1 Profil Perusahaan

Apotek Maruyung adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan yang menyediakan dan menjual berbagai produk obat-obatan kepada kliniknya sendiri dan masyarakat umum. Apotek Maruyung berlokasi di Jl. Raya Banjaran - Pangalengan KM 25.5 Kp. Mande RT. 001 RW. 004. Kel.Cipinang Kec.Cimaung Kab.Bandung, Provinsi Jawa Barat.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam mewujudkan visi maka dibutuhkanlah misi. Misi adalah bagaimana cara untuk mencapai visi dengan strategi, cara, sarana dan pedoman berpikir sebagai langkah untuk menuju ke depan. Visi Apotek Maruyung adalah sebagai berikut :

1. Menjadi layanan kesehatan yang amanah dan terpercaya.
2. Mengutamakan pelayanan profesional dan efektif dan efisien.

Selain itu, adapun misi Apotek Maruyung adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan berbagai pilihan obat yang terstandarisasi.
2. Melayani dengan empati, bersikap sopan, santun, antusias, ramah dan jujur.
3. Menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan relasi.
4. Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan selalu memperbaharui pengetahuan.

2.1.3 Logo Perusahaan

Apotek Maruyung memiliki logo seperti berikut :

Gambar 2. 1 Logo Apotek Maruyung

Logo apotek Maruyung ini miliki arti. :

1. Huruf M melambangkan inisial dari nama Apotek yaitu Maruyung. Nama "Maruyung" berasal dari nama suatu kampung dimana apotek Maruyung ini berdiri.
2. Simbol palang melambangkan pelayanan kesehatan.
3. Lingkaran melambangkan persatuan.
4. 2 buah segi empat bertujuan untuk memberikan kesan stabil, kokoh, teguh, dapat diandalkan, kejujuran dan integritas.
5. Warna hijau tua bermakna kesejahteraan.
6. Warna hijau muda bermakna sebagai pembangunan kesehatan dalam rangka memperoleh derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.
7. Warna putih bermakna pengabdian luhur.
8. Warna latar orange melambangkan kekuatan internal perusahaan yang mengandung nilai-nilai pegawai yang optimisme dan intelektualitas yang tinggi untuk mendukung tujuan pelayanan kesehatan.

2.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi yang dimiliki Apotek Maruyung salah satunya untuk memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha adalah seperti berikut :

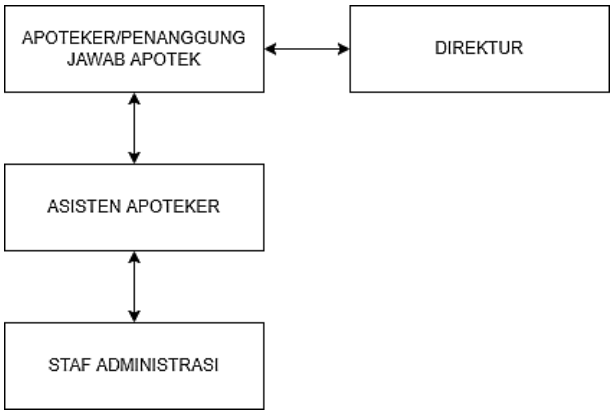

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota adalah :

Tabel 2. 1 Deskripsi Tugas

No.	Jabatan	Tugas
1.	DIREKTUR	a. Memimpin dan mengelola apotek. b. Memantau dan mengawasi kegiatan apotek.
2.	APOTEKER / PENANGGUNG JAWAB APOTEK	a. Meracik obat dan memastikan keamanan obat untuk konsumen. b. Bertanggung jawab atas kebijakan apotek. c. Menentukan jenis dan jumlah obat yang ada di apotek.
3.	ASISTEN APOTEKER	a. Membantu apoteker meracik obat. b. Melayani pembelian di apotek.
4.	STAF ADMINISTRASI	a. Mendata dan bertanggung jawab atas Pencatatan, pengarsipan, dokumentasi, dan pelaporan data apotek. b. Melakukan pengecekan persediaan. c. Melakukan pemesanan ke supplier. d. Melakukan pengecekan penerimaan obat. e. Mengelola penyimpanan obat.

2.2 State of Art

State of Art berasal dari 5 penelitian yang sudah ada sebelumnya dan penulis gunakan sebagai pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 2 State of Art

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian
1.	Peramalan Penjualan Obat Generik Melalui Time Series Forecasting Model Pada Perusahaan Farmasi di Tangerang : Studi Kasus	Hernadewita, Yan Kurnia Hadi, Muhammad Julian Syaputra, Donny Setiawan	2020, PT. M.A.P	*Naïve, Moving Average, Exponential Smoothing, Trend*	PT. M.A.P merupakan perusahaan farmasi yang dalam kegiatan produksinya masih mengalami kelebihan permintaan *(over demand)* sehingga diperlukan metode peramalan penjualan yang tepat. Pola data permintaan obat generik stasioner dan metode peramalan yang terpilih pada kasus ini adalah metode Trend karena memiliki nilai tingkat *error* yang paling rendah apabila dibandingkan dengan metode peramalan *time series* lainnya.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana menentukan metode yang cocok untuk jenis kasus yang terjadi pada penelitian.
2.	Penerapan Metode *Single Exponential Smoothing* Dalam Peramalan Penjualan Barang	Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Ida Bagus Gede Anandita	2019, PT Gieb Indonesia cabang Denpasar	*Single Exponential Smoothing*	Proses perencanaan penjualan barang yang saat ini masih dilakukan dengan cara memprediksi jumlah penjualan barang yang akan datang tanpa adanya perhitungan sehingga menyebabkan pembelian barang secara	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu kebutuhan pengambilan keputusan untuk menentukan berapa jumlah pembelian barang dari waktu ke waktu dan juga dapat

					berlebihan yang dapat mempengaruhi stok barang. Penerapan sistem dengan *Single Exponential Smoothing* sangat membantu perencanaan pengelolaan barang untuk periode berikutnya.	meminimalisir kelebihan atau kekurangan stok barang.
3.	Sistem Informasi Peramalan Persediaan Barang Menggunakan Metode SES Dan DES	Ratih Yulia Hayuningtyas	2018, Arga Medical	*Single Exponential Smoothing dan Double Exponential Smoothing*	Banyaknya penjualan di Arga Medical mempengaruhi persediaan sehingga terjadi masalah yaitu memprediksi jumlah produk untuk periode berikutnya. Peneliti menggunakan 2 metode *Single Exponential Smoothing* dan *Double Exponential Smoothing* lalu membandingkan hasilnya. *Single Exponential* lebih akurat dalam penelitian ini karena menghasilkan nilai error terkecil.	Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu memprediksi kebutuhan persediaan barang untuk periode berikutnya.
4.	Sistem Peramalan Persediaan *Sparepart* Menggunakan Metode Weight Moving Average dan Reorder Point	Cindy Ameilia Suhendra, Marsani Asfi, Widya Jati Lestari, Ilwan Syafrinal	2021, SM Teknik	*Weighted Moving Average* dan *Reorder Point*	SM Teknik mengalami kesulitan dalam memprediksi jumlah persediaan sparepart untuk pengadaan kembali. Penerapan metode *Weight*	Penelitian ini memiliki kesamaan permasalahan yaitu kesulitan memprediksi persediaan dan kapan harus dilakukan

					Moving Average dan *Reorder Point* dengan menghasilkan peramalan bulan Januari 2019 diperoleh persediaan *sparepart* dengan data aktual Januari sampai dengan Desember 2018 dengan nilai 33 dibandingkan terhadap rata-rata 10 item persediaan aktual sebesar 43. Keandalan peramalan dilakukan dengan detail perhitungan peramalan terlihat dari nilai *error, absolute error, RSFE (Running sum of the forecast errors), mean absolute deviation, tracking signal* dan dapat mengetahui batas aman persediaan.	pengadaan kembali.
5.	Sistem Monitoring Obat Yang Akan Kadaluarsa Pada Apotek Setia Budi Pekanbaru	Muhardi, Yesika Devis	2021, Apotek Setia Budi	Waterfall	Pencatatan stok obat yang belum terkomputerisasi. Dalam membuat laporan obat kadaluarsa harus mengecek obat satu persatu yang kemudian data obat kadaluarsa tersebut dicatat ke dalam buku sementara data-data obat yang disimpan cukup banyak.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu kebutuhan untuk memonitoring obat yang kadaluarsa.

					Sehingga menimbulkan masalah, seperti proses penyampaian laporan obat yang akan kadaluarsa tidak tepat waktu serta pencarian data yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan adanya program ini dapat membantu Apotek Setia Budi Pekanbaru dalam memonitoring obat yang akan kadaluarsa dan menghasilkan laporan obat yang akan kadaluarsa lebih cepat dan tepat.	

2.3 Landasan Teori

Landasan teori adalah kumpulan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1. Apotek

Apotek itu adalah suatu tempat tertentu dimana tempat dilakukannya kefarmasian yaitu penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat [1]. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang terbaru Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek juga menyebutkan bahwa apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian dijelaskan bahwa tugas dan fungsi apotek adalah :

1. Sebagai tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
2. Apotek memiliki fungsi sebagai sarana pelayanan yang dapat dilakukan pekerjaan kefarmasian berupa peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat.
3. Apotek berfungsi sebagai sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.
4. Apotek berfungsi sebagai tempat pelayanan informasi meliputi:
   a. Pelayanan informasi tentang obat dan perbekalan farmasi lainnya yang diberikan baik kepada dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya maupun kepada masyarakat.
   b. Pelayanan informasi mengenai khasiat obat, keamanan obat, bahaya dan mutu obat serta perbekalan farmasi lainnya.

2.3.2. Persediaan

Persediaan merupakan stok barang atau sumber daya yang digunakan dalam sebuah organisasi untuk dijual atau sebagai persediaan untuk bahan baku dalam suatu proses produksi [2]. Ada 3 jenis persediaan, yaitu :

1. Persediaan bahan baku

   Merupakan persediaan yang digunakan untuk membuat produk. Dengan kata lain, persediaan ini ditujukan sebagai bahan untuk memproduksi berbagai barang. Contohnya adalah kain yang digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi baju.
2. Persediaan barang setengah jadi

   Persediaan yang merupakan barang yang belum selesai sepenuhnya diproduksi. Contohnya adalah mesin mobil, beberapa perusahaan membuat dan menggunakannya sendiri, sementara produsen lainnya membelinya dari perusahaan lain sebagai barang setengah jadi.
3. Persediaan barang jadi

Merupakan persediaan yang siap digunakan atau dijual. Persediaan barang jadi juga berisikan barang yang telah menyelesaikan siklus produksi sepenuhnya. Contohnya adalah roti yang siap dikonsumsi.

2.3.3. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi akurat, tepat waktu, dan relevan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh para manajer [3]. Sistem informasi manajemen juga merupakan sekelompok proses di mana data diperoleh, dianalisa, dan ditampilkan untuk pengambilan keputusan. Adapun tujuan dari sistem informasi manajemen yaitu :

a Untuk menyediakan suatu informasi dalam pengambilan suatu keputusan.

b Untuk menyediakan suatu informasi yang digunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan berkelanjutan.

c Untuk menyediakan suatu informasi yang dipergunakan di dalam suatu perhitungan harga pokok produk, jasa dan tujuan lainnya yang diinginkan oleh manajemen.

d Untuk mengatur semua data yang dikumpulkan dari setiap tingkat perusahaan, meringkaskan, dan menyajikannya dengan cara yang memfasilitasi dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas perusahaan.

Adapun fungsi sistem informasi manajemen :

a Memudahkan pihak manajemen dalam hal melakukan sebuah perencanaan, pengawasan, pengarahan serta pendelegasian kerja terhadap seluruh departemen yang memiliki ikatan komando atau koordinasi dengannya.

b Untuk meningkatkan suatu efisiensi serta efektifitas data yang tersaji akurat dan juga tepat waktu.

c Untuk meningkatkan sebuah produktivitas serta penghematan biaya dalam sebuah organisasi.

d Untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, sebab unit sistem kerja yang terkoordinir dan juga sistematis.

2.3.4. Monitoring

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Monitoring membantu mengingatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada jalurnya [4]. Monitoring bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari sebuah kegiatan, dan didasarkan pada sasaran dan rencana kegiatan yang sudah ditentukan, monitoring memungkinkan kita untuk untuk menentukan apakah sumber daya kita telah mencukupi dan telah digunakan dengan baik dan menjadi dasar yang berguna untuk evaluasi selanjutnya.

2.3.5. Naïve

Naïve adalah metode yang digunakan untuk peramalan jangka pendek karena hanya melibatkan nilai akhir dari data masa lalu sebagai nilai peramalan untuk periode selanjutnya. Metode *naïve* juga disebut sebagai teknik peramalan yang mengasumsikan permintaan berikutnya sama dengan permintaan pada periode terakhir. Rumus dari metode *naïve* adalah :

$$F_{t+1} = A_{t-1} \qquad \textbf{(2.1)}$$

Dimana :

F_{t+1} = peramalan pada waktu t+1 (periode berikutnya)

A_{t-1}= Permintaan Aktual pada waktu t-1 (waktu sebelumnya)

2.3.6. Safety Stock (SS)

Safety stock atau persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang berfungsi untuk menghadapi kemungkinan jika terjadi permintaan melonjak atau

mengantisipasi kekurangan persediaan. Tetapi disisi lain, *safety stock* dapat menambah biaya penyimpanan [5]. Rumus dari SS adalah :

Safety stock = (penjualan maksimal harian × *Lead Time* maksimum) – (penjualan harian rata-rata × *Lead Time* rata-rata) **(2.2)**

2.3.7. ReOrder Point (ROP)

ROP adalah kondisi persediaan dimana harus dilakukan pemesanan kembali. Dengan menerapkan ROP, memungkinkan barang yang telah dipesan telah sampai sebelum persediaan menjadi kosong. Rumus dari ROP adalah :

$$ROP = (LT \times d) + SS \quad \textbf{(2.3)}$$

Dimana :
ROP = *ReOrder Point*
LT = *Lead Time*
d = Permintaan rata-rata per hari
SS = *Safety Stock*

2.3.8. Plan Do Check Act (PDCA)

PDCA adalah metode manajemen yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan empat langkah secara berulang.

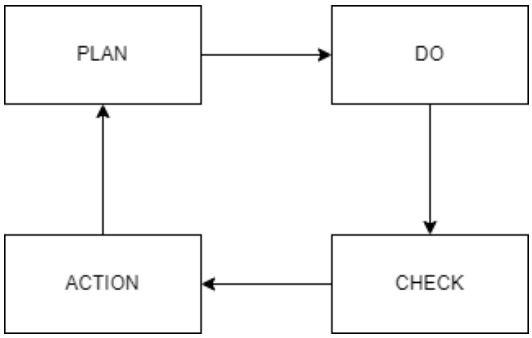

Gambar 2. 3 Model PDCA

Tahapan model PDCA meliputi *Plan* (perencanaan), *Do* (pengerjaan), *Check* (pengecekan), dan *Act* (tindak lanjut).

1. *Plan* adalah mengidentifikasi masalah untuk merencanakan langkah yang perlu dilakukan dalam mencari solusi.
2. *Do* adalah pelaksanaan dari segala sesuatu yang sudah direncanakan.
3. *Check* adalah memastikan apakah terjadi kesalahan dalam pelaksanaan yang dilakukan sebelumnya, yaitu *Do*. *Check* juga berfungsi untuk menghindari kesalahan terulang.
4. *Act* adalah menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Jika tahapan ini sudah selesai dan kita sudah sampai di tahapan berikutnya yang lebih baik, kita bisa mengulang proses ini dari awal kembali untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.

2.3.9. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD adalah pemodelan data yang menggambarkan hubungan antara data dalam suatu database. ERD berguna untuk membantu mengorganisasikan data dalam suatu sistem kedalam entitas-entitas dan menentukan hubungan antar entitas tersebut [6]. Untuk menggambarkan ERD dibutuhkan:

1. Notasi, ialah seperangkat lambang yang menggambarkan data.
2. Simbol, sebagai lambang sebagai penanda.
3. Bagan, merupakan rancangan atau skema untuk mempermudah penafsiran.
4. Dll.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam pembuatan ERD diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Entitas (*entity*), adalah sebuah objek berwujud nyata yang dapat dibedakan dengan objek lainnya. Objeknya dapat bersifat konkret maupun abstrak. Data konkret adalah sesuatu yang benar-benar ada atau dapat dirasakan oleh alat indra, sedangkan abstrak tidak berwujud.

2. Atribut (*field*), untuk mendeskripsikan karakteristik dari suatu entitas. Untuk jenisnya dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Atribut *Key*, atribut yang unik dan berbeda. Misalnya, Nomor pokok mahasiswa (NPM), NIM dan nomor pokok lainnya.

b. Atribut *Composite*, atribut yang terdiri dari beberapa sub atribut yang memiliki arti tertentu. Contohnya, nama lengkap yang dipecah menjadi nama depan, tengah, dan belakang.

c. Atribut *Deviratif*, yang dihasilkan dari atribut atau relasi lain. Jenis atribut ini tidak wajib ditulis dalam ERD atau pun disimpan dalam database. Sebagai contoh deriative attribute adalah usia, kelas, selisih harga, dan lain-lain.

3. Relasi (*relation*), untuk menunjukkan adanya koneksi di antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas berbeda.

4. Garis, tidak hanya sebatas penghubung antar himpunan relasi dengan himpunan entitas, serta himpunan entitas dengan atributnya. Garis dapat mempermudah pengguna untuk melihat dan mengetahui alur sebuah ERD sehingga nampak jelas awal dan akhirnya.